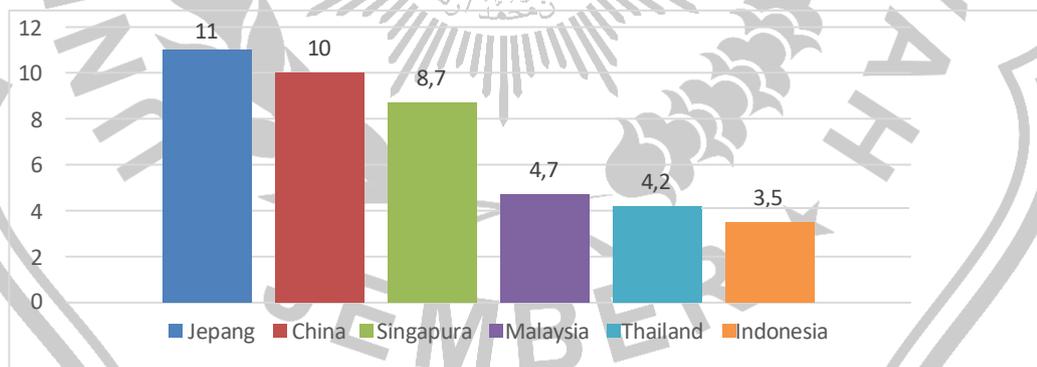


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pekembangan zaman dari tahun ke tahun semakin meningkat, tak hanya di bidang teknologi informasi tetapi juga bidang-bidang usaha lainnya. Salah satunya di bidang kewirausahaan, akan tetapi pada saat ini untuk menumbuhkan keputusan berwirausaha di kalangan masyarakat lebih tepatnya pada mahasiswa sangatlah sulit, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya keputusan untuk berwirausaha itu sendiri (Halim, 2020). Keberadaan wirausaha di suatu negara dapat memperbaiki perekonomian dan mensejahterakan rakyat karena mampu mengentaskan rakyat dari kemiskinan akibat minimnya jumlah lapangan pekerjaan. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang (Harie & Andayanti, 2020). Pengangguran dapat muncul karena jumlah pencari kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi yakni sekitar 8,42 juta orang. Jumlah wirausaha di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023 saat ini masih berada di presentase yang sangat kecil, yaitu 3,59% atau 29.812.668 juta orang dari total penduduk Indonesia yaitu sebesar 273,52 juta jiwa. Kewirausahaan menjadi kunci untuk menjadi negara maju, apabila dibandingkan dengan negara tetangga dinilai masih cukup rendah. Berikut perbandingan data wirausaha Indonesia dengan negara tetangga :



Gambar 1.1

### Komparasi Wirausaha Indonesia Dengan Negara Tetangga

Sumber : Pasardana, 2023

Data data pada gambar 1.1 menjelaskan, wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia. Wirausaha merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi negara sebagaimana salah satu teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter (1949)

menyatakan bahwa kunci pembangunan ekonomi ialah suatu proses inovasi oleh para inovator atau wirausaha. Rendahnya keputusan dan motivasi masyarakat Indonesia dalam berwirausaha menjadi perhatian yang serius dari berbagai kalangan, mulai dari pemerintah, dunia pendidikan, industri dan masyarakat (Dana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan sikap dan mental untuk berwirausaha melalui pemahaman dan pengetahuan untuk merubah pola pikir generasi muda setelah lulus dari jenjang pendidikannya untuk tidak hanya mencari pekerjaan akan tetapi bagaimana cara membangun sebuah usaha yang berdampak menciptakan lapangan kerja (Ariefin *et al.*, 2024). Sikap dan perilaku seseorang terhadap kewirausahaan biasanya dipengaruhi oleh refleksi terhadap pilihan karir dari sudut pandang yang berbeda atau keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya (Kepribadian *et al.*, 2021). Hal tersebut dikarenakan jumlah para pelamar kerja lebih melebihi jumlah dari peluang pekerjaan yang ada saat ini. Keadaan tersebut semakin menjadi jadi dan makin meningkat dikarenakan banyaknya para mahasiswa atau individu yang hanya memikirkan tujuan untuk mencari sebuah pekerjaan dan tidak adanya rencana untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru (Sugianingrat *et al.*, 2020). Terutama yang terjadi pada mahasiswa saat ini yang memiliki pemikiran bahwasannya lebih baik mencari suatu pekerjaan dari pada meciptakan pekerjaan baru. Bahkan banyak dari kalangan mahasiswa tersebut yang sengaja menunda kelulusannya dikarenakan mereka belum siap untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya atau yang telah ditargetkan sebelumnya (Prastyowati & Rokhmani, 2021). Mereka lebih memilih jalan untuk mengikuti seleksi untuk penerimaan karyawan baru dalam sebuah perusahaan dari pada mereka melakukan gebrakan baru untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan (Shoimah, 2020).

Salah satunya faktor pendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui pendidikan kewirausahaan (Zimmerer & Scarborough, 2019). Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan dimana peserta didik dapat menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan mengajarkan keterampilan untuk memulai usaha (Hassan *et al.*, 2021). Oleh karena itu penting untuk menyelaraskan secara konseptual pendidikan kewirausahaan dengan penerima pendidikan tersebut, baik dari segi kurikulum, bahan ajar maupun metode ajarannya (Nur Shanty & Subroto, 2023). Hal utama dari kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah bahan ajar yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan potensi dan memberikan pelatihan secara manajerial (Fatimah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kodrati & Christina (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis di Universitas Ciputra. Akan tetapi Hahn *et al.*, (2020) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa. Menumbuhkan keputusan berwirausaha bisa dimulai dari kapanpun, termasuk pada saat berada di bangku perkuliahan (Sugianingrat *et al.*, 2020). Mahasiswa diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha karena di bangku perkuliahan mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diberikan agar mahasiswa mempunyai mental

kewirausahaan sehingga mahasiswa tidak terlalu terbebaskan bahwa setelah lulus mau jadi apa dan mereka tidak sibuk bersaing mencari lapangan pekerjaan (Djulianti Melinda *et al.*, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan berwirausaha yaitu lingkungan keluarga (Putra & Sari, 2020). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar terpenting dan yang pertama kali diterima seorang anak, karena disinilah anak pertama kali menerima pendidikan dan orientasi setelah lahir (Jonathan & Handoyo, 2023). Dikatakan lingkungan yang paling penting karena sebagian dari kehidupan anak terjadi dalam lingkup keluarga, sehingga sebagian besar pendidikan anak diperoleh di dalam keluarga (Khaironi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Jena, 2020) memberikan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Artinya, ketika lingkungan keluarga mempengaruhi atau mendukung berwirausaha, maka keputusan berwirausaha semakin berkembang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Widianingrum, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan pada seseorang tersebut mengenai ilmu kewirausahaan didalam dunia perkuliahan, baik itu melalui dukungan lingkungan keluarga untuk meningkatkan jiwa dan semangat serta motivasi kewirausahaan pada diri mahasiswi (Saputra, 2020).

Perguruan tinggi sangat berperan dalam meningkatkan motivasi menjadi seseorang berjiwa berwirausaha. Motivasi didefinisikan selaku keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu (Sektianingsih *et al.*, 2020). Secara luas motivasi dapat dikatakan sebagai energi pendorong yang menyebabkan seseorang ingin serta rela mengerahkan segala keahlian dalam wujud pengetahuan, kemampuan serta keahlian demi tercapainya cita-cita yang diharapkan (Madiistriyatno & Ibrahim, 2020). pada usia muda sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan jiwa wirausahawan di Indonesia terutama. Dengan dilakukannya peningkatan jumlah Eksplorasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa merupakan bidang studi yang menarik, karena memainkan peran penting dalam menumbuhkan pola pikir kewiransahaan dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Candi & Wiradinata, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin meningkat motivasi wirausaha, maka semakin meningkat pula keputusan berwirausaha mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Julindrastuti & Karyadi, 2022) memberikan hasil yang bertentangan yaitu motivasi wirausaha tidak mempengaruhi keputusan berwirausaha, tetapi ada faktor lain yang lebih mempengaruhi keputusan berwirausaha antara lain faktor lingkungan keluarga, hobi yang menunjang mata pencaharian atau kebutuhan lainnya.

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, mendukung mahasiswanya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, salah satunya Universitas Muhammadiyah Jember melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen merupakan salah satu fakultas yang dengan mata kuliah wajib kewirausahaan. Penyelenggaraan mata kuliah tersebut dapat menjadi salah satu indikasi bahwa pendidikan kewirausahaan saat ini dianggap penting bagi seluruh mahasiswa,

khususnya mahasiswa Prodi Manajemen sendiri sudah banyak program kewirausahaan yang diluncurkan, mulai dari mengenalkan kewirausahaan hingga seminar kewirausahaan, melibatkan orang-orang yang sukses berwirausaha, hingga memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pra riset kepada 100 responden mahasiswa Mahasiswa FEB program studi Manajemen Angkatan 2020 dan 2021 Universitas Muhammadiyah Jember yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Pra riset ini untuk mengetahui seberapa besar persentase keputusan berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha mahasiswa FEB Prodi Manajemen Angkatan 2020-2021 terbilang rendah.



**Gambar 1.2**  
**Persentase Keinginan Berwirausaha Mahasiswa FEB**  
**Angkatan 2021-2024 Universitas Muhammadiyah Jember**

Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden melalui google form dalam bentuk kuesioner yaitu, setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, apakah setelah lulus Anda ingin menjadi seorang wirausaha?. Jawabannya dapat dilihat dari gambar diagram persentase keputusan berwirausaha mahasiswa yang menunjukkan bahwa meskipun telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan tetapi mahasiswa mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2021-2024 lebih banyak yang memilih ketika lulus tidak ingin menjadi seorang wirausaha artinya keputusan berwirausaha terbilang rendah. Dari 100 responden 38 orang memilih Ya yaitu 38 % dan 62 orang memilih Tidak yaitu 62 % dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2021-2024 yang tidak ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak keputusan berwirausaha. Fenomena kurangnya keputusan berwirausaha pada diri mahasiswa juga terjadi pada mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2021-2024. Mata kuliah Kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi sudah masuk kedalam kurikulum pendidikan dan sangat diwajibkan setiap mahasiswa untuk

mengambil mata kuliah tersebut. Mata kuliah Kewirausahaan pada mahasiswa FEB Prodi Manajemen ini ditempuh pada semester 3 sebagai pengantar teori bagi mahasiswa dan kemudian dilanjutkan pada semester 5 berupa praktek kewirausahaan yang dilakukan di lapangan. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada semester 3 tersebut sebagai pembekalan untuk mempersiapkan praktek terjun langsung ke lapangan nantinya yang akan dilaksanakan pada semester 5. Pada praktek kewirausahaan ini, mahasiswa dituntut untuk dapat membuat sebuah produk yang nantinya akan di distribusikan kepada orang banyak. Disinilah nanti tenaga pengajar melihat apakah mahasiswa sudah bisa mengapresiasi pembelajaran kewirausahaannya selama ini dilapangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
4. Apakah variabel pendidikan kewirausaha, lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan Pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan motivasi berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan kewirausaha, lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah jember.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai alat untuk mempraktekan teori-teori yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti akan tahu peran sebenarnya teori tersebut dan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah yang terjadi.

## 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi sebagai penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi loyalitas karyawan.

## 3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi, ilmu dan masukan bagi lembaga maupun mahasiswa lain dalam pemahaman teori-teori yang dibahas, sehingga dapat diterapkan sebagai dasar untuk terciptanya wirausaha muda.

### 1.5 Batasan Penelitian

Agar nantinya masalah yang di teliti tidak terlalu luas dalam mengartikan dan penelitian lebih terarah sehingga lebih bisa fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah, penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap Keputusan Berwirausaha. (Studi kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2020-2021)